

Pengaruh Penggunaan *E-Wallet*, *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha *Nail Art* di Kota Denpasar

I Gusti Ayu Mas Pradnya Paramita¹, Komang Sri Widiantari²

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional

gekmaspradnya30@gmail.com¹, widiantari@undiknas.ac.id²

ABSTRACT

The rapid development of financial technology and the increasing use of e-wallets among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have not been fully accompanied by adequate financial management capabilities, particularly among nail art businesses in Denpasar City. Common issues observed include the mixing of personal and business finances, weak transaction recordkeeping, and limited financial knowledge and self-confidence among business owners, despite the use of digital transactions in daily operations. In light of these conditions and the mixed findings of previous studies, this research aims to examine the effects of e-wallet usage, financial literacy, and financial self-efficacy on the financial management of nail art businesses in Denpasar City. This study employs a quantitative approach by distributing questionnaires to 120 respondents who actively use e-wallets as a digital payment method in their business activities. The research instruments were tested for validity and reliability, followed by classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The results indicate that e-wallet usage, financial literacy, and financial self-efficacy each have a positive and significant effect on financial management, both individually and simultaneously. Therefore, nail art business owners are encouraged to optimize the use of e-wallets not only as payment tools but also as transaction recording instruments, while continuously improving their financial literacy and financial self-efficacy to better manage cash flow, make sound financial decisions, and mitigate business risks in a more effective and sustainable manner. Future studies are recommended to incorporate additional relevant variables and to apply qualitative or mixed-methods approaches.

Keywords : *E-Wallet Usage, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Financial Management, Nail Art.*

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi finansial dan meningkatnya penggunaan *e-wallet* di kalangan UMKM belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara tertib dan terstruktur, khususnya pada usaha *nail art* di Kota Denpasar. Fenomena yang banyak ditemukan adalah masih tercampurnya keuangan pribadi dan usaha, lemahnya pencatatan transaksi, serta keterbatasan pemahaman dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan, meskipun transaksi digital telah digunakan dalam kegiatan operasional. Berdasarkan fenomena tersebut dan hasil penelitian sebelumnya yang beragam, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner sebanyak 120 responden dengan kriteria aktif menggunakan metode pembayaran digital melalui *e-wallet*. Instrumen yang diuji berupa uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik serta regresi linier berganda. Kesimpulannya penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self efficacy* masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar, serta penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self efficacy* secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar. Pelaku usaha *nail art* disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan *e-wallet* tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana pencatatan transaksi, serta terus meningkatkan literasi keuangan dan *financial self efficacy*

agar mampu mengelola arus kas, mengambil keputusan keuangan, dan menghadapi risiko usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dan dapat menggunakan metode kualitatif atau *mixed methods*.

Kata kunci : Penggunaan *E-Wallet*, *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, Pengelolaan Keuangan, *Nail Art*.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di negara berkembang, karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tersebar luas mulai dari wilayah perkotaan hingga pedesaan, menjadikannya tulang punggung perekonomian daerah. Di tengah dinamika sosial dan perubahan gaya hidup masyarakat modern, sektor UMKM terus berkembang dengan munculnya berbagai jenis usaha jasa kreatif, salah satunya adalah usaha nail art yang kini semakin diminati, khususnya di kalangan generasi muda (Krisnawati *et al.*, 2022).

Usaha *nail art* merupakan bagian dari industri kecantikan dan kreatif yang menawarkan layanan dekorasi dan perawatan kuku dengan mengadaptasi tren terkini, baik dari segi warna, desain, maupun teknik pengerjaan. *Nail art* sendiri telah dikenal sejak zaman Babilonia Kuno sekitar 3500 SM dan terus mengalami perkembangan hingga menjadi bagian dari gaya hidup modern saat ini (Maurisa *et al.*, 2025). Di Kota Denpasar, usaha *nail art* berkembang pesat seiring meningkatnya daya beli masyarakat, urbanisasi yang tinggi, serta pengaruh tren kecantikan yang tersebar luas melalui media sosial. Kondisi ini menjadikan usaha *nail art* sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan bagi pelaku UMKM, sekaligus berpotensi mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Meskipun memiliki potensi yang besar, keberlanjutan usaha *nail art* masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor kunci dalam menjaga kelangsungan usaha. Penyusunan anggaran yang terencana dapat membantu pelaku usaha mencegah pemborosan, mengidentifikasi biaya yang tidak produktif, serta memahami pola pengeluaran usaha secara lebih sistematis (Al, 2025). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Berdasarkan riset OCBC melalui *Business Fitness Index* (BFI), tingkat kebugaran finansial UMKM di Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan dari 43,8% menjadi 48,0%, meskipun masih jauh dari skor ideal sebesar 75. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, di mana hanya sekitar 46% UMKM yang telah melakukan pemisahan tersebut secara konsisten. Kondisi ini berpotensi mengganggu arus kas dan menghambat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Muammar *et al.*, 2025).

Hasil observasi lapangan pada usaha *nail art* di Kota Denpasar menunjukkan fenomena serupa, sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan terstruktur. Pendapatan usaha sering kali tercampur dengan keuangan pribadi, sehingga pelaku usaha kesulitan mengetahui keuntungan bersih serta kondisi keuangan usaha secara akurat. Padahal, manajemen keuangan memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan administrasi anggaran usaha. Kekurangan dana akibat pengelolaan keuangan yang tidak optimal dapat mengganggu seluruh aktivitas operasional usaha (Muhammad Suras *et al.*, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, khususnya *financial technology* (*fintech*), telah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan masyarakat dan membuka peluang baru bagi UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efisien. Salah satu bentuk *fintech* yang paling banyak digunakan adalah pembayaran digital atau *e-wallet*. Data menunjukkan bahwa pembayaran digital merupakan jenis *fintech* yang paling sering digunakan masyarakat Indonesia, dengan persentase mencapai 93,81%, jauh melampaui jenis *fintech* lainnya seperti bank digital dan asuransi online (DataIndonesia.id, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa *e-wallet* telah menjadi kebutuhan utama dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Penggunaan *e-wallet* memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain memudahkan transaksi non-tunai, mengurangi kebutuhan uang kembalian, serta membantu pencatatan pendapatan harian secara lebih praktis (Khairin *et al.*, 2023). Selain itu, *e-wallet* memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat, aman, dan efisien, sehingga dapat menekan risiko kesalahan perhitungan dan meningkatkan transparansi keuangan (Diva & Anshori, 2024). Di Indonesia, beberapa platform *e-wallet* yang dominan digunakan antara lain GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, dan Doku, dengan GoPay sebagai platform yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMKM (Institute, 2024).

Meskipun penggunaan *e-wallet* semakin meluas, pemanfaatannya belum tentu diiringi dengan pengelolaan keuangan yang optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas dan pencatatan transaksi (Lestari & Prihastuti, 2022; Ramadhan, 2024). Namun, penelitian lain menemukan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena masih adanya perilaku konsumtif dan lemahnya pengendalian keuangan pelaku usaha (Ni Ketut Sukanti *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi saja tidak cukup tanpa didukung oleh kemampuan dan sikap keuangan yang memadai.

Faktor penting lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah *financial literacy*. *Financial literacy* mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran, menabung, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Tingkat *financial literacy* yang tinggi terbukti mendorong perilaku keuangan yang lebih positif dan rasional (Haryana, 2024; Lestari *et al.*, 2024). Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda, *financial literacy* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan

keuangan, tergantung pada perilaku dan konsistensi pelaku usaha dalam menerapkannya (Gunawan *et al.*, 2020 dalam Pernamasari, 2025).

Selain *financial literacy*, *financial self-efficacy* juga berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. *Financial self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan menghadapi tantangan finansial. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memandang masalah keuangan sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan ancaman yang harus dihindari (Atikah & Kurniawan, 2021; Arofah, 2021). Beberapa penelitian menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Lestari *et al.*, 2024; Sefiana & Arif, 2025), meskipun terdapat pula temuan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Wardani *et al.*, 2022).

Kota Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan ibu kota Provinsi Bali dengan tingkat urbanisasi dan daya beli masyarakat yang tinggi, serta pertumbuhan usaha mikro yang relatif stabil dan meningkat. Selain itu, usaha *nail art* di Denpasar memiliki karakteristik unik dari sisi operasional, kebutuhan bahan, dan layanan yang bersifat *personal*, sehingga pola pengelolaan keuangannya berbeda dibandingkan usaha perdagangan pada umumnya. Hingga saat ini, kajian empiris mengenai pengaruh penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan masih didominasi pada UMKM secara umum dan belum banyak difokuskan pada usaha jasa kreatif seperti *nail art*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan UMKM, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha jasa kreatif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art*. Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Denpasar, yang meliputi Kecamatan Denpasar Utara, Timur, Selatan, dan Barat, mengingat tingginya pertumbuhan UMKM di sektor kecantikan serta tingginya adopsi pembayaran digital di wilayah tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha *nail art* di Kota Denpasar yang menggunakan *e-wallet* dalam transaksi, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, antara lain pelaku usaha *nail art* yang telah beroperasi minimal satu tahun, berlokasi di Kota Denpasar, dan aktif menggunakan *e-wallet* dalam transaksi usahanya. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Hair *et al.* (2010), dengan

total 120 responden, menyesuaikan jumlah indikator penelitian sebanyak 15 indikator

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha nail art, baik secara langsung maupun melalui media daring. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert empat poin untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap variabel. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS. Validitas item dinyatakan terpenuhi apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,3, sedangkan reliabilitas instrumen dinilai melalui nilai *Cronbach's Alpha* ($>0,60$) dan *Composite Reliability* ($>0,70$)

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, serta uji F dan uji t untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan usaha nail art di Kota Denpasar pada tingkat signifikansi 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha *nail art* di Kota Denpasar berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri dan penampilan. Mayoritas pelaku usaha berada pada usia produktif, khususnya rentang usia 21–30 tahun, yang menunjukkan bahwa sektor ini banyak dikelola oleh generasi muda. Dari sisi gender, usaha *nail art* didominasi oleh perempuan, yang menegaskan bahwa perempuan memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan usaha di sektor ini.

Secara geografis, lokasi usaha tersebar merata di seluruh wilayah Kota Denpasar, dengan konsentrasi tertinggi di Denpasar Selatan. Penyebaran yang relatif merata ini mengindikasikan bahwa penggunaan *e-wallet* serta praktik pengelolaan keuangan usaha *nail art* merupakan fenomena yang relevan di seluruh wilayah kota, bukan hanya terpusat pada satu kawasan tertentu.

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Penggunaan E-Wallet

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* oleh pelaku usaha nail art di Kota Denpasar berada pada kategori sangat baik. Responden menilai bahwa *e-wallet* memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, sesuai dengan preferensi pelanggan. Selain itu, *e-wallet* dipersepsikan sebagai metode pembayaran yang aman dengan biaya administrasi yang relatif wajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa *e-wallet* tidak hanya berfungsi sebagai alat

transaksi, tetapi juga mendukung kelancaran operasional dan pencatatan keuangan usaha.

2. *Financial Literacy*

Tingkat *financial literacy* responden juga berada pada kategori sangat baik. Pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik terkait pemanfaatan laba sebagai modal pengembangan usaha, pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, serta pengelolaan arus kas untuk menjaga keberlangsungan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha nail art telah memiliki pengetahuan keuangan yang memadai untuk mengelola usahanya secara lebih profesional.

3. *Financial Self-Efficacy*

Financial self-efficacy responden tergolong sangat tinggi, yang tercermin dari keyakinan pelaku usaha dalam merencanakan anggaran, mengalokasikan keuntungan untuk masa depan usaha, serta menghadapi risiko dan tantangan ekonomi. Kepercayaan diri dalam mempertahankan usaha di tengah kondisi yang kurang mendukung menjadi indikator penting bahwa faktor psikologis turut berperan dalam keberhasilan pengelolaan keuangan usaha.

4. *Pengelolaan Keuangan*

Pengelolaan keuangan usaha *nail art* berada pada kategori sangat baik. Pelaku usaha telah menerapkan praktik pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha, pengendalian pengeluaran, serta pemantauan transaksi digital secara rutin. Kemampuan menyesuaikan pengeluaran saat pendapatan menurun menunjukkan adanya fleksibilitas dan pengendalian keuangan yang baik dalam menjalankan usaha.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang diukur menggunakan *software* SPSS ver.29, berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria penilaian jika data tidak berdistribusi normal maka perlu melakukan transformasi data atau metode statistik non-parametik. Adapun hasil analisis menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		120
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,27295129
	<i>Absolute</i>	0,181

<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,181
	<i>Negative</i>	-0,130
<i>Test Statistic</i>		0,181
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0,103

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1 hasil *output* telah menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan secara statistik dengan tingkat kepercayaan yang memadai.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* (kurang dari 0,10), semakin besar indikasi multikolinieritas. Suatu model regresi dianggap bebas multikolinearitas jika nilai VIF-nya 0,1 atau lebih kecil dari itu. Apabila nilai VIF melebihi 10 dan nilai *tolerance*. Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>	1,755	0,940		1,867	0,064		
	Penggunaan <i>E-Wallet</i>	0,123	0,087	0,119	2,410	0,001	0,466	2,144
	<i>Financial Literacy</i>	0,265	0,112	0,199	2,360	0,002	0,468	2,137
	<i>Financial Self Efficacy</i>	0,565	0,084	0,550	6,749	0,000	0,500	1,999

a. *Dependent Variable:* Pengelolaan Keuangan

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinieritas pada model regresi antara variabel Penggunaan *E-Wallet* (X_1), *Financial Literacy* (X_2), *Financial Self Efficacy* (X_3), dan Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 10. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam model ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Artinya, tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen yang dapat mengganggu kestabilan model regresi. Model regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena memenuhi asumsi klasik bebas multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidaknya varian dari residual satu dengan yang lainnya. Dengan uji glejser, heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05. Sementara homokedastisitas terjadi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	2,592	0,665		3,900	0,216
	Penggunaan <i>E-Wallet</i>	0,128	0,062	0,269	2,077	0,140
	<i>Financial Literacy</i>	0,129	0,079	0,209	1,622	0,107
	<i>Financial Self Efficacy</i>	0,195	0,059	0,200	1,601	0,112

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel independen, yaitu Penggunaan *E-Wallet* (X_1) (0,140), *Financial Literacy* (X_2) (0,107), dan *Financial Self Efficacy* (X_3) (0,112) semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan nilai residual (ABS_RES). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya, model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya karena telah memenuhi asumsi klasik bebas heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hubungan pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	1,755	0,940		1,867	0,064

Penggunaan <i>E-Wallet</i>	0,123	0,087	0,119	2,410	0,001
<i>Financial Literacy</i>	0,265	0,112	0,199	2,360	0,002
<i>Financial Self Efficacy</i>	0,565	0,084	0,550	6,749	0,000

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,755 + 0,123 X_1 + 0,265 X_2 + 0,565 X_3$$

Dimana:

Y = Pengelolaan Keuangan

a = Nilai Konstanta

X_1 = Penggunaan *E-Wallet*

X_2 = *Financial Literacy*

X_3 = *Financial Self Efficacy*

b_1 = Koefisien regresi Penggunaan *E-Wallet* (X_1)

b_2 = Koefisien regresi *Financial Literacy* (X_2)

b_3 = Koefisien regresi *Financial Self Efficacy* (X_3)

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai *constant* 1,755 menunjukan apabila Penggunaan *E-Wallet*, *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* bernilai sama dengan 0 (nol) maka Pengelolaan Keuangan akan bertambah sebesar 1,755.

$b_1 = + 0,123$ menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Koefisien regresi bernilai positif artinya ada pengaruh yang searah, apabila penggunaan *e-wallet* semakin meningkat atau semakin baik dalam operasional usaha *nail art*, maka pengelolaan keuangan usaha juga akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-wallet* dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efektivitas dan ketertiban pengelolaan keuangan.

$b_2 = + 0,265$ menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Koefisien regresi bernilai positif artinya ada pengaruh yang searah, apabila tingkat literasi keuangan pelaku usaha *nail art* semakin tinggi, maka pengelolaan keuangan usaha juga akan semakin baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan laba usaha sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

$b_3 = + 0,565$ menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Koefisien regresi bernilai positif

artinya ada pengaruh yang searah, apabila tingkat kepercayaan diri pelaku usaha *nail art* dalam mengelola keuangan semakin tinggi, maka pengelolaan keuangan usaha juga akan semakin baik.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini akan mengukur seberapa besar persentase pengaruh antara Penggunaan *E-Wallet*, *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Berikut ini merupakan hasil pengujian yang diinterpretasikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,784 ^a	0,615	0,605

Sumber: (Diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 5, merupakan nilai koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam pengujian. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 61,5% variasi pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar dapat dijelaskan oleh penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy*, sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Berikut ini merupakan hasil pengujian yang diinterpretasikan pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Statistik F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	307,497	3	102,499	61,660	0,001 ^b
<i>Residual</i>	192,828	116	1,662		
<i>Total</i>	500,325	119			

a. *Dependent Variable:* Pengelolaan Keuangan

a. *Predictors: (Constant), Financial Self Efficacy, Financial Literacy, Penggunaan E-Wallet*

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar. Nilai F_{hitung} sebesar 61,660 yang lebih besar dibandingkan F_{tabel} sebesar 2,68, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang baik (model fit). Temuan ini menunjukkan

bahwa integrasi pemanfaatan teknologi pembayaran digital, tingkat literasi keuangan, dan keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan finansialnya berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha *nail art*.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis atau uji T disajikan berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,755	0,940		1,867	0,064
Penggunaan E-Wallet	0,123	0,087	0,119	2,410	0,001
Financial Literacy	0,265	0,112	0,199	2,360	0,002
Financial Self Efficacy	0,565	0,084	0,550	6,749	0,000

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar. Variabel penggunaan *e-wallet* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,123 dengan nilai $t_{hitung} = 2,410$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan *e-wallet* secara efektif mampu meningkatkan pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, dan efisiensi keuangan.

Selanjutnya, *financial literacy* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,265, nilai $t_{hitung} = 2,360$, dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman pelaku usaha terhadap konsep keuangan, pencatatan, dan pengelolaan arus kas, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan.

Variabel *financial self-efficacy* memiliki pengaruh paling kuat terhadap pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,565, nilai $t_{hitung} = 6,749$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa tingkat kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, serta menghadapi risiko usaha berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha *nail art*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi sebesar 0,123 dengan nilai t hitung lebih besar dari t_{tabel} serta tingkat signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa semakin intensif pemanfaatan *e-wallet*, semakin baik pengelolaan keuangan usaha. Penggunaan *e-wallet* mempermudah pencatatan transaksi, meningkatkan ketertiban arus kas, serta mendukung akurasi data keuangan usaha.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana penggunaan *e-wallet* mencerminkan sikap positif pelaku usaha terhadap teknologi keuangan digital, norma subjektif dari lingkungan usaha yang telah terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai, serta persepsi kontrol perilaku berupa keyakinan dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Natalia & Sutomo (2025) serta Murti Juniawan (2025) yang menyatakan bahwa *e-wallet* berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan profesionalisme pengelolaan keuangan UMKM.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,265 dengan signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap konsep dan praktik keuangan, seperti pencatatan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas, berdampak langsung pada kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana literasi keuangan membentuk sikap rasional terhadap pengelolaan keuangan, norma subjektif dari tuntutan profesionalisme usaha, serta persepsi kontrol perilaku berupa kemampuan mengendalikan keuangan usaha secara mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kau *et al.* (2023) serta Haekal dan Ardiansyah (2023) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan

Financial self-efficacy terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art*, dengan nilai koefisien regresi paling besar dibandingkan variabel lainnya, yaitu 0,565. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, serta menghadapi risiko usaha memiliki peran dominan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *financial self-efficacy* merepresentasikan persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan individu atas kemampuannya untuk mengendalikan tindakan keuangan. Pelaku usaha dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih berani menyusun perencanaan

keuangan, mengendalikan arus kas, dan mengambil keputusan secara rasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari *et al.* (2024), Suwatno *et al.* (2020), serta Wulandari & Nesner (2024) yang menegaskan pentingnya self-efficacy dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Penggunaan E-Wallet, Financial Literacy, dan Financial Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar. Nilai F_{hitung} yang jauh melebihi F_{tabel} dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memiliki daya jelas yang kuat.

Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1985), di mana penggunaan *e-wallet* mencerminkan sikap positif terhadap teknologi keuangan, *financial literacy* membentuk sikap dan norma rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, serta *financial self-efficacy* merepresentasikan persepsi kontrol perilaku. Ketiga faktor tersebut secara simultan membentuk niat dan perilaku nyata pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Mawitjere *et al.* (2025) serta Aulianingrum & Rochmawati dalam Rahma & Susanti (2022), yang menyatakan bahwa kombinasi pemanfaatan teknologi keuangan, literasi keuangan yang baik, dan keyakinan diri yang tinggi mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, stabilitas finansial, dan kinerja usaha. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor kunci dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha *nail art* di Kota Denpasar. Pemanfaatan *e-wallet* yang optimal terbukti mampu meningkatkan ketertiban pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, serta efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, tingkat *financial literacy* yang baik berperan penting dalam membentuk kemampuan pelaku usaha dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan memanfaatkan laba usaha secara efektif. *Financial self-efficacy* juga menjadi faktor dominan, di mana kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, serta menghadapi risiko usaha berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan bagi usaha *nail art* di Kota Denpasar.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pelaku usaha *nail art* disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan *e-wallet* tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi

juga sebagai sarana pencatatan transaksi guna meningkatkan ketertiban administrasi dan memudahkan pemantauan arus kas. Pelaku usaha juga perlu terus meningkatkan *financial literacy* melalui pemahaman yang lebih baik terkait perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, serta pengelolaan laba agar mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan *financial self-efficacy* perlu didorong melalui pengalaman usaha, pembelajaran dari praktik pengelolaan keuangan yang baik, serta dukungan lingkungan dan pelatihan yang relevan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan usaha serta memperluas objek dan wilayah penelitian, termasuk penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, N., & Sanistasya, P. A. (2025). Pengaruh Self Efficacy, Financial Literacy, dan Financial Inclusion Terhadap Fintech Payment Use. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 612–620. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7362>
- Al, M. N. S. et. (2025). *Manajemen Keuangan & Keuangan UMKM Meningkatkan Efisiensi & Transparansi*.
- Anastasia Anggarkusuma Arofah. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN*. 3(5), 6.
- Antareza, C., Saefuloh, D., & Gunawan, A. I. (2021). Persepsi Pelaku Usaha Kecil terhadap Penggunaan E-Wallet Sebagai Sistem Pembayaran. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung, 4-5 Agustus 2021*, 1048–1053. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2879/2230>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Azhari, F., Sumarno, S., Fauzi, A., Rizky Pratama, D., Adityn Musyafa, M., Rifa Nawawi, M., & Shafly Abdul Ghaffar, N. (2024). Penerapan Manajemen Sekuriti Dalam Meningkatkan Keamanan Pengguna Pada Transaksi E-wallet. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v2i2.163>
- DataIndonesia.id. (2023). *DataIndonesia.id*. <https://finansial.bisnis.com/read/20230321/563/1639419/survei-dataindonesiaid-penetrasi-fintech-semakin-dalam>
- Desita, W., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 2637 – 2651 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.1014

- terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompet Elektronik (E-Wallet). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 115–124.
- Dewi, W. K., & EDT, R. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- Diva, M., & Anshori, M. I. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1991–2002. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Erny Amriani Asmin, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, & Ria Mardiana. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Fandiyanto, R. A. M. D. D. A.-F. E. P. W. I. A. P. and I. P. (2024). Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM di Indonesia. *Journal of Digital Business Research*, 1(1), 1526.
- Ghozali. (2023). *Partial Leasy Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*.
- Hair *et al.* (2010). *No Title*.
- Haryana, R. D. T. (2024). Perspektif Theory of Planned Behavior dan Financial Literacy pada Intensitas Penggunaan E-Wallet di Kalangan Generasi Millenials. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 699–710. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1878>
- Institute, I. R. (2024). *Preferensi Mobile Banking dan E-Wallet di Kalangan Generasi Muda*.
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, ayu R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651–659.
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *Jurnal Economina*, 2(11), 3154–3167. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790>
- Keuangan, M., & Mahasiswa, P. (2025). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) ANALISIS PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, FINANCIAL SELF EFFICACY, SELF CONTROL DAN IMPULSIVE BUYING TERHADAP*. 14(2), 878–889.